

**ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK PADA
PERILAKU MORAL ANAK KELAS V SEKOLAH DASAR**

Wafiq Rifqi Fatmawati¹, Wawan Shokib Rondli², F. Shoufika Hilyana³

^{1, 2, 3} PGSD FKIP Universitas Muria Kudus

¹wafiqrifqi11@gmail.com , ²wawan.shokib@umk.ac.id, ³farah.hilyana@umk.ac.id

ABSTRACT

The use of social media TikTok can cause addiction which can affect children's moral behavior. Due to the existence of video content that is less educational. This study aims to analyze the impact of social media use TikTok and the moral behavior of fifth grade students at SDN Sumberjo. Moral behavior is behavior that is in accordance with the rules and values in the society where the individual lives. The research method used is a qualitative method with a case study approach. This research will be conducted in class V SDN Sumberjo, Ngawen Blora. Collecting data in this study is observation, interviews, and documentation. Validity test using source triangulation. Data analysis techniques using data reduction, data presentation, and conclusions. The results of this study conclude that TikTok social media has a positive impact, namely as a means for entertainment media, encouragement to make creative videos so that they are famous, can add to relationships and also have negative impacts such as losing track of time and speaking more impolite or impolite words. have courtesy to elders. With social media, TikTok greatly influences the moral behavior of fifth graders at SDN Sumberjo. Many children follow the trendy style on social media TikTok, such as imitating the pargoy sway, imitating impolite words with the names of animals. This of course requires supervision in its use, so that the character and manners in the child are maintained and moral.

Keywords: Impact; Social Media TikTok; Moral Behavior

ABSTRAK

Penggunaan media sosial TikTok dapat menyebabkan kecanduan yang dapat mempengaruhi perilaku moral anak. Dikarenakan dengan adanya video konten yang kurang mendidik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan media sosial TikTok dan perilaku moral siswa kelas V di SDN Sumberjo. Perilaku moral merupakan perilaku yang sesuai dengan aturan maupun nilai-nilai dalam masyarakat dimana individu tinggal. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas V SDN Sumberjo, Ngawen Blora. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji validitas menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini, menyimpulkan bahwa media sosial TikTok ada yang berdampak positif yaitu sebagai sarana untuk media hiburan, penyemangat untuk membuat video yang kreatif agar terkenal, dapat menambah relasi dan juga terlihat dampak negatif seperti lupa waktu dan lebih banyak bertutur kata yang tidak sopan atau tidak memiliki sopan santun kepada orang yang lebih tua. Dengan adanya media sosial TikTok sangat mempengaruhi perilaku moral anak kelas V SDN Sumberjo. Banyak anak yang mengikuti gaya

trend yang ada di media sosial TikTok, seperti menirukan goyangan pargoy, meniru kata-kata yang kurang sopan dengan membawa nama-nama hewan. al ini tentunya diperlukan pengawasan dalam penggunaanya, agar karakter dan sopan santun dalam diri anak terjaga dan bermoral.

Kata Kunci: Dampak; Media Sosial TikTok; Perilaku Moral

A. Pendahuluan

Seiring berkembangnya teknologi informasi serta inovasi internet memunculkan penggunaan media sosial pada masyarakat. Anak zaman sekarang menggunakan smartphone untuk kebutuhan media sosial. Media sosial merupakan media yang mewadahi kerjasama diantara pengguna yang dapat menghasilkan adanya konten (*user generatet content*) (Gusti Agung Ayu Kade, 2017:15). Secara umum media sosial memiliki beberapa fungsi untuk para pengguna media sosial itu sendiri salah satu diantaranya untuk membagikan atau mengirimkan pesan, pesan dikirimkan dapat berisikan berita, gambar dan juga dapat dalam bentuk video. Seperti pada aplikasi Facebook, WhatsApp, Instagram, Tiktok dan lainnya. Jika sebelumnya media sosial dapat di akses melalui komputer, namun dengan kemajuan teknologi pada saat ini media sosial dapat di akses melalui smartphone. Hal ini dapat mempermudah masyarakat dari kalangan anak-anak hingga orang

dewasa untuk dapat menggunakan media sosial di manapun mereka berada (Susilowati, 2018:176-177).

Salah satu media sosial yang sedang naik saat ini dan banyak diminati oleh banyak orang adalah media sosial TikTok yang berasal dari perusahaan teknologi dari Cina. TikTok merupakan salah satu aplikasi yang dapat menghadirkan aneka macam spesial effect yang sangat menarik serta praktis dipergunakan oleh seluruh kalangan untuk membentuk video yang menarik dan keren agar dapat dibagikan pada pengguna TikTok lainnya. Para pengguna TikTok umumnya adalah anak dibawah umur, dimana dalam mempunyai kejiwaan labil serta juga emosional yang seringkali salah menafsirkan informasi yang didapatnya. Keadaan yang seperti ini menjadikan rasa keingintahuannya terpancing untuk mencoba hal-hal baru yang dilihatnya melalui media-media sebagai dampaknya akan memunculkan perubahan akhlak dan perilaku moral yang terpuji ataupun tercela. Berdasarkan dengan

penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh Laeli Mualinda, Ari Widyaningrum, dan Fine Reffiane pada tahun 2022 dengan judul “Analisis Dampak Media Sosial TikTok Terhadap Nilai Moral Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di SDN 3 Ketileng Kabupaten Blora”. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil pada penelitian ini terdapat dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap nilai moral pada siswa sekolah dasar. Media sosial TikTok memiliki dampak bagi moral siswa yaitu nilai moral sikap hormat, tanggung jawab, kejujuran, keadilan, disiplin diri, peduli sesama, dan kerjasama. Dimana dampak positifnya yaitu siswa cenderung lebih sedikit dari pada dampak negatifnya, adapun dampak positifnya yaitu siswa menjadi lebih kreatif, siswa menjadi lebih mengetahui perkembangan teknologi agar tidak tertinggal dengan zaman, siswa yang bermain TikTok lebih percaya diri dan lebih berani. Sedangkan dampak negatifnya ialah siswa sering lupa tugas yang diberikan guru di sekolah, siswa menjadi kurang sopan kepada orang yang lebih tua, siswa sering lupa akan tanggung jawabnya, siswa kurang bersosialisasi dengan lingkungan

sekitarnya, siswa menjadi sering berbohong, siswa sering berbicara kasar, dan siswa menjadi kurang peduli dengan sesama.

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan peneliti ketika peneliti melaksanakan tugas mengikuti kegiatan kampus mengajar pada SDN Sumberjo yang beralamat di Desa Sumberjo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora. Melihat dari kenyataan yang terdapat dilapangan dengan adanya TikTok para anak-anak usia Sekolah Dasar yang umumnya seusianya masih bermain sewajarnya, berkomunikasi yang sopan serta memiliki taraf sosial yang tinggi, sekarang lebih banyak bermain gadget untuk bermain game dan media sosial terlebih pada media sosial TikTok. Banyak pengguna TikTok sendiri adalah anak dibawah umur tetapi sekarang, perilaku sebagian anak sudah mulai tergoda oleh media sosial, dan itu berdampak di perubahannya pada semua orang. Misalnya Jika diingatkan untuk mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah) tidak menghiraukan tetapi lebih memilih asyik bermain TikTok, ataupun ketika dinasehati ataupun ditanya orang lain apalagi orang yang lebih tua seperti guru dan sebagainya,

tetapi dibalas dengan jawaban sesuai trend yang ada di TikTok seperti “kamu nanya?kamu bertanya-tanya?” bisa saja dengan mudahnya akan murka dan lebihnya lagi mengabaikannya.

Adapun anak yang mengikuti yang sedang terkenal dengan berjoget yang ada di TikTok, meniru bahasa-bahasa serta lagu yang sedang terkenal saat ini yang didengarnya dari video TikTok mirip dengan kata-kata istilah kasar “anjy” “bngst atau kata-kata hewan seperti “anjg” dan lain sebagainya yang ditujukan pada lawan bicaranya ketika marah. Meski sudah ditegur serta dinasehati untuk tidak mengatakannya, tetapi tetap saja berkata hal tersebut, sebagai akibatnya kata-kata tersebut merupakan bahasa terbaru pada anak zaman kini serta otomatis akan mengikutinya. Anak-anak hampir setiap hari memainkan smartphone untuk bermain media sosial salah satunya yaitu TikTok, menurutnya anak-anak kini tidak memperdulikan apa yang terjadi pada sekitar mereka lebih mementingkan bertemu menggunakan orang-orang di global maya dan pula membuang banyak ketika menggunakan hal yang tidak bermanfaat dengan menonton konten-

konten video yang terdapat pada TikTok.

Media sosial sangat mempengaruhi penggunanya, baik positif ataupun negatif. sesuai dengan pengamatan yang akan peneliti lakukan di SDN Sumberjo, hampir seluruhnya sudah memiliki handphone. Melalui pengamatan peneliti, yg paling banyak dipergunakan ialah media sosial TikTok. Media sosial TikTok tidak selalu berdampak negatif pada penggunanya, tetapi ada dampak positif juga jika penggunanya yang seharusnya dapat menggunakannya dengan baik. Sebuah bangsa akan kuat apabila ditopang serta dilandasi menggunakan perilaku moral ataupun mulia, dan sebaliknya, hancurnya suatu bangsa apabila akhlak dan perilakunya rusak atau tercela. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan mengangkat judul **“Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok Pada Perilaku Moral Anak Kelas V Sekolah Dasar”**.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sumberjo, Desa Sumberjo, Kecamatan Ngawen, Blora. Dimana

dalam penelitian ini akan difokuskan pada Dampak Media Sosial TikTok terhadap perilaku moral siswa SDN Sumberjo. Alasan peneliti melakukan penelitian di sini adalah karena peneliti ketika berada di SDN Sumberjo sering menjumpai banyak anak yang suka menirukan pada tontonan video media sosial TikTok sehingga peneliti ingin mengetahui lebih mendalam terkait dampak yang terjadi setelah menonton TikTok tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Menurut Bodgan dan Taylor (2002) penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Pernyataan tersebut menitikberatkan pada jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian yakni data deskriptif kualitatif.

Data dan sumber Data

Data merupakan informasi penting yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu berupa data kualitatif. Data lebih banyak berupa uraian kata-kata. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara

narasumber yaitu guru dan siswa itu sendiri dikarenakan guru adalah yang paling tau tentang anak dan apa saja yang dilakukan oleh anak saat berada di sekolah. Data tulisan diperoleh dari hasil teori pendukung yang ada di buku maupun jurnal terkait pendukung variabel yang akan diteliti yaitu tentang perilaku moral anak.

Sumber data pada penelitian ini adalah anak kelas V sekolah dasar siswa dan guru sekolah dengan dilakukan wawancara. Sumber data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan sekunder. Penelitian ini lebih menggunakan data primer yang secara langsung dari subyek yaitu guru sekolah dasar dan siswa.

Pengumpulan Data

Peneliti melakukan observasi dan wawancara pada SDN Sumberjo, Ngawen, Blora. Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana guru dan siswa SDN Sumberjo itu sendiri sebagai pengguna media sosial TikTok dalam bertindak dan meresponnya sedangkan wawancara dilakukan pada guru serta siswa untuk mengetahui bagaimana Dampak Media Sosial TikTok pada Perilaku Moral Anak Kelas V SDN Sumberjo.

Keabsahan Data

Teknik keabsahan yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat diartikan bahwa peneliti kembali melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumbernya menjadi lebih dekat, lebih akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. (Sugiyono, 2011:269-270). Peneliti mengecek kembali apakah data yang selama ini dilaksanakan merupakan data yang sudah benar atau belum.

b. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu yaitu seperti pada berikut :

1) Triangulasi Sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber data.

2) Triangulasi Teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi Waktu yaitu dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan melakukan cara pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiono: 273-274).

Analisis Data

Analisis data yang ada dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan, yaitu :

1. Reduksi Data

Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus. Selama pengumpulan data terjadi tahapan reduksi yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo.

2. Penyajian Data

Penyajian data atau data display dilakukan dengan tujuan agar penulis dapat menyusun sebuah data yang didapatkan atau diperoleh dalam penelitian, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik sebuah kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses atau tahapan terakhir dalam analisis data. Pada tahap ini peneliti dapat mengemukakan kesimpulan awal yang sifatnya sementara yang

selanjutnya diperkuat atau diperjelas dengan teori atau keterangan yang telah diperoleh di lapangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Dampak Penggunaan Media Sosial Anak Kelas V SDN Sumberjo

Media sosial TikTok ialah salah satu media sosial yang dapat memberikan efek yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna dengan mudah untuk membuat video pendek yang dapat menarik perhatian banyak orang yang melihatnya. Media sosial TikTok dapat memberikan dampak positif maupun negatif.

Untuk mencari dan menggali informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah, peneliti melaksanakan observasi dan wawancara kepada informan. Setelah itu peneliti menjabarkan hasil penelitian sesuai indikator umum menurut Ahmad Fauzan (2021) mengenai dampak positif dan negatif dalam penggunaan media sosial TikTok. Berikut hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan Bapak Dedi Dwi Wahyono selaku Wali Kelas V SDN Sumberjo dan Anak Pengguna

Media Sosial TikTok yaitu Aldo, Rafa dan Salma, sebagai berikut :

a. Dampak Positif Penggunaan Media Sosial TikTok

1) Mendapatkan edukasi baru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti tentang media sosial TikTok bahwa beliau selaku wali kelas V mengetahui TikTok dan memiliki akunnya. Beliau belum pernah melihat siswa menggunakan media sosial TikTok untuk kepentingan dalam hal pembelajaran tetapi, menurut hasil dari siswa yang bernama Aldo bahwa belum pernah menggunakan media sosial TikTok sebagai media untuk belajar.

Sedangkan menurut Rafa, dia pernah menemui konten video edukatif yang lewat pada beranda media sosial TikTok tersebut, tetapi untuk mencari tentang pembelajaran belum pernah sama sekali padahal berbagai konten edukasi banyak bisa didapatkan dalam media sosial tersebut. Begitu pula menurut hasil pada Salma, bahwa dia belum pernah sama sekali menjumpai konten video edukatif atau mencari untuk pelajaran.

2) Media hiburan penghilang stres

Menurut wali kelas V SDN Sumberjo ketika di sekolah pernah

menemui dan melihat siswa yang berjoget-joget dengan goyangan yang terkenal pada media sosial TikTok seperti pargoy. Tersebut menurut Bapak Dedi yang diketahuinya dari siswa seperti sebagai hiburan ketika sedang jenuh ketika selesai belajar. Sedangkan menurut aldo, dia belum pernah membuat video konten dengan berjoget-joget tetapi dia asik dengan video konten seperti game, motor dan lain sebagainya.

Rafa menjelaskan dia pernah membuat video konten berjoget-joget karena menurutnya ketika menggunakan media sosial TikTok membuat dirinya merasa senang dan merasa terhibur ketika dia menonton tayangan video yang ada di media sosial tersebut ketika lelah akan belajar serta ada pula seperti Salma yang tidak pernah sama sekali membuat video berjoget dikarenakan merasa malu.

3) Berkembangnya inovasi, pengetahuan dan skill.

Dari hasil penelitian menurut bapak selaku wali kelas V membuat konten video TikTok dapat menjadikan siswa lebih kreatif dengan membuat banyak video konten yang inovatif serta dapat menambah pengetahuan dan skill dengan adanya konten video untuk

menarik penonton agar banyak tayangan video yang menonton videonya, lalu hasil yang dijelaskan oleh siswa yang bernama Aldo pernah membuat video konten yang kreatif seperti membuat konten bermain lato-lato bersama teman-temannya untuk melihat siapa yang lebih handal ketika bermain lato-lato.

Bahkan terdapat siswa yang suka membuat video konten sepeda, motor, dan membuat konten video game. Dia juga pernah membuat konten dengan meneruskan dari orang lain, selanjutnya salma ikut menjelaskan bahwa pernah membuat video konten dengan menggunakan fitur yang ada di media sosial TikTok tersebut yaitu dengan menggunakan banyak filter yang lucu dan mengikuti iringan lagu yang tersedia di media sosial tersebut.

4) Timbulnya rasa semangat untuk berkompetisi

Hasil penelitian tentang rasa semangat untuk berkompetisi dalam hal yang baik bapak dedi menjelaskan bahwa ada banyak siswa yang suka berkompetisi agar banyak penonton yang melihat konten videonya, mereka membuat semenarik mungkin agar menarik penonton untuk melihatnya hal tersebut dapat diambil

sisi positifnya, karena dapat menimbulkan rasa semangat untuk menjadi lebih baik. Tetapi dari hal tersebut, juga perlu pengawasan dari orang tua dikarenakan bahaya terkadang banyak konten yang kurang baik dan tidak mendidik. Setelah itu menurut siswa yang bernama Aldo, dia belum pernah membuat video *challenge* tetapi dia pernah menjumpai banyak video *challenge* muncul di beranda TikTok. Rafa dan Salma juga sama mengungkapkan hal yang sama dengan Aldo. Namun mereka senang dengan adanya kompetisi untuk menjadikan banyak penonton dengan konten yang telah mereka buat.

5) Menambah teman atau relasi

Media sosial TikTok selain dapat menambah semangat untuk berkompetisi juga dapat menambah pertemanan serta pengikut. Menurut hasil penelitian dengan bapak wali kelas bahwa hal tersebut memang benar adanya bahwa tiktok merupakan media sosial yang dapat menambah pertemanan serta dapat menambah pengikut, sedangkan pendapat Aldo dan Rafa mengatakan bahwa dia telah mendapatkan banyak teman serta pengikut pada akun media sosial TikTok. Selain itu untuk

salma dia menjelaskan baru sedikit mendapatkan pengikut dan teman tetapi dia ingin mendapatkan banyak teman serta pengikut yang ada pada media sosial TikTok.

b. Dampak negatif penggunaan media sosial TikTok

Selain dampak positif media sosial TikTok menurut Ahmad Fauzan (2021) juga terdapat adanya dampak negatif. Dari hal tersebut peneliti mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan pendapat peneliti tersebut dan dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan yaitu menurut bapak selaku wali kelas V SDN Sumberjo bahwa dampak negatif media sosial TikTok yaitu antara lain:

1) Pemborosan waktu

Menurut hasil penelitian yang telah peneliti lakukan bapak Dedi mengatakan bahwa dengan adanya media sosial TikTok juga membawa dampak negatif terhadap siswa yaitu salah satunya yang paling utama tidak ingat waktu dikarenakan jika anak sudah terlalu asik dengan konten video yang menarik membuat anak lupa waktu jika tidak diingatkan oleh orang tuanya.

Namun, dari hasil penelitian siswa. Aldo, Rafa dan Salma mengatakan bahwa membenarkan hal

tersebut. Menurut mereka media sosial TikTok membuat mereka merasa lupa akan waktu ketika terlalu asik menikmati video konten media sosial TikTok.

2) Timbulnya isu yang palsu

Untuk hasil penelitian dari timbulnya isu palsu menurut beliau selaku wali kelas V SDN Sumberjo banyak tetapi belum pernah menemui hal seperti itu pada siswa serta dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada informan Aldo mengatakan bahwa dia belum pernah menjumpai dan belum paham akan hal tersebut. Selain itu informan Rafa dan Salma juga mengatakan hal yang sama mereka mengakui tidak paham akan adanya hoax maupun isu yang palsu

3) Pemicu pembandingan kehidupan sosial masyarakat

Pengaruh gaya hidup sosial bermasyarakat dari hasil penelitian menurut bapak Dedi ada tergantung dari perekonomian siswa tersebut dan dapat mempengaruhi bagi siswa yang tidak paham tentang baik buruknya konten video media sosial TikTok. Informan pengguna media sosial TikTok yang memiliki akun yaitu Aldo mengatakan bahwa hal tersebut bisa saja dapat memicu pembandingan

dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Tetapi dia sendiri belum pernah menemui bahkan merasakan hal tersebut ada di lingkungannya. Sedangkan dari informan yang lain yaitu Rafa dan Salma mengatakan bahwa mereka tidak memahami hal tersebut.

4) Media sosial belum ramah di kalangan anak dibawah umur

Penggunaan media sosial TikTok mengenai ramah atau tidaknya pada kalangan anak dibawah umur dari pernyataan yang telah bapak dedi jelaskan yaitu media sosial TikTok merupakan media sosial yang belum ramah untuk kalangan anak dibawah umur karena banyak video konten yang kurang baik banyak beredar pada media sosial tersebut, oleh karena itu harus ada pengawasan dari orang yang lebih tua. Namun, menurut anak sendiri yaitu informan Aldo, Rafa maupun Salma mengatakan bahwa media sosial TikTok cocok saja bagi mereka karena banyak konten seru dan menarik yang terdapat pada media sosial tersebut.

5) Menjadi media *bullying* dan sarkasme

Dari hasil penelitian menurut bapak Dedi mengenai media sosial TikTok sebagai media *bullying* dan

sarkasme yaitu beliau pernah menjumpai siswa yang mengalami *bullying* pada antar siswa dari kata-kata yang mengikuti trend pada media sosial TikTok dan hal tersebut dianggap hanya sekedar candaan. Media sosial TikTok belum cukup aman untuk anak yang dibawah umur, hal tersebut merupakan dampak negatif yang dijelaskan oleh Bapak Dedi dari siswa yang diamati beliau.

Selanjutnya menurut hasil informan anak pengguna TikTok yang lain yaitu Aldo maupun Salma mengatakan bahwa memang benar ada siswa yang pernah melakukan *bullying* dan Rafa juga menjelaskan bahwa temannya yang melakukan hal tersebut adalah Rohman, dia melakukan *bullying* kepada yang bernama Afif dengan kata-kata yang kurang sopan seperti nama-nama hewan yang sempat viral pada media sosial TikTok.

Meskipun media sosial TikTok memiliki dampak positif namun dampak negatifnya juga perlu diantisipasi. Walaupun hanya ada beberapa dampak namun perlu adanya tindakan untuk menghentikan hal negatif tersebut. Media sosial TikTok memiliki banyak dampak, baik dari dampak positif maupun dampak

negatif, semua tergantung dari si pengguna akun media sosial TikTok. Dampak dari penggunaan media sosial TikTok sedikit banyaknya telah memberikan pengaruh yang sangat besar baik dari segi positif maupun negatif, sedikit banyaknya media sosial TikTok telah mempengaruhi anak kelas V SDN Sumberjo.

2. Perilaku Moral Anak Kelas V SDN Sumberjo dari penggunaan media sosial TikTok

Perilaku moral sebagai perilaku yang sesuai dengan aturan maupun nilai-nilai dalam masyarakat dimana individu tersebut tinggal, sehingga perilaku moral dapat dikatakan dengan perilaku yang baik dan pantas dilakukan dalam lingkungan masyarakat.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan dan wawancara yang telah bapak Dedi selaku wali kelas V SDN Sumberjo berikan dan telah peneliti sesuaikan dengan hasil penelitian serta indikator perilaku moral menurut Novayanty (2021) sebagai berikut antara lain:

1) Sopan santun

Berdasarkan hasil peneliti yang telah dilakukan peneliti dari hasil observasi, menemukan siswa yang tidak memiliki perilaku sopan santun

terhadap orang yang lebih tua darinya seperti mencari perhatian agar selalu diberikan perhatian lebih dan selalu ingin direspon, berbicara kata-kata yang kurang baik, bahkan ketika peneliti melakukan wawancara ada anak yang menjawab dengan kata-kata yang ada di media sosial TikTok seperti “kamu nanya?kamu bertanya-tanya). Berikut merupakan salah satu hasil dokumentasi peneliti ketika menemukan siswa yang memiliki perilaku kurang sopan.

Terdapat pernyataan dari bapak Dedi selaku Wali kelas V SDN Sumberjo mengatakan ada beberapa siswa yang perilaku sopan santunnya kurang baik apalagi ketika pembelajaran ada siswa yang tidak memperhatikan dengan apa yang telah dijelaskannya. Menurut beliau mereka lebih asik bermain dengan temannya. Menurutnya anak zaman sekarang sulit untuk diberitahu secara halus harusnya diberikan pengetahuan tentang perilaku moral lebih banyak dan dengan cara yang mudah di mengerti oleh siswa.

2) Mematuhi aturan

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu terdapat siswa yang tidak menaati peraturan yang berlaku disekolah seperti tidak memakai

seragam yang lengkap. Hal tersebut dibenarkan bapak Dedi selaku wali kelas V SDN Sumberjo ketika wawancara yaitu ada siswa yang tidak mematuhi peraturan tata tertib disekolah dengan baik seperti tidak mengenakan kaos kaki, tidak melengkapi atribut sekolah, terdapat siswa yang melakukan *bullying*, mencoret-coret meja dan tidak membuang sampah pada tempatnya.

3) Tanggung jawab

Secara sederhana yang dimaksud tanggung jawab ialah suatu kewajiban untuk melakukan atau melaksanakan tugas yang harus dipenuhi dan yang memiliki konsekuensi hukuman terdapat kegaagalan (Ernawati, 2018). Ketika penelitian, peneliti menemukan siswa yang tidak melakukan tugas dan kewajibannya dengan sungguh-sungguh yaitu mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, jika guru tidak melakukan pembelajaran dengan kreatif siswa menjadi cepat bosan dan melalaikan tanggung jawabnya sebagai siswa yaitu bermain sendiri ketika pelajaran dilaksanakan. Menurut pernyataan bapak Dedi wali kelas V SDN Sumberjo bahwa ada pula siswa yang tidak serius dalam mengerjakan tugas sekolah dan tugas

rumah yang telah diberikannya untuk dikerjakan kepada siswa.

4) Kepedulian

Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa kepedulian dilingkungan kelas V terdapat siswa yang kurang peduli akan lingkungan sekitarnya yaitu adanya siswa yang kurang peduli ketika melihat kelasnya yang kotor dan ada sampah yang berserakan. Selain itu peneliti juga menjumpai adanya siswa yang kurang peduli ketika melihat temannya yang sedang bertengkar. Dari hasil wawancara menurut guru wali kelas V menyatakan bahwa ada siswa yang sangat tertutup dengan sekitarnya bahkan sulit bergaul dengan lingkungannya.

5) Kejujuran

Kejujuran merupakan kesesuaian ucapan dan perbuatan, kesesuaian antara informasi dan kenyataan, ketegasan, dan kemantapan hati, sesuatu yang baik yang tidak dicampuri dengan kedustaan. Menurut hasil wawancara kepada bapak Dedi selaku wali kelas V SDN Sumberjo bahwa pernah menemukan siswa yang kurang jujur dalam mengerjakan tugas yang telah ia berikan kepada siswa, bahkan ketika melakukan ujian ataupun

ulangan harian beliau pernah menemui siswa yang curang.

Perilaku moral pada kelas V masih kurang baik sehingga perlu adanya upaya untuk menghadapi hal tersebut dan juga ada siswa yang tidak serius dalam mengerjakan tugas sekolah dan tugas rumah yang telah ia berikan kepada siswa bahkan ketika melakukan ujian ataupun ulangan harian beliau pernah menemui siswa yang curang. Dari jawaban yang telah beliau berikan bahwa perilaku moral pada kelas V masih kurang baik sehingga perlu adanya upaya untuk menghadapi hal tersebut.

Perilaku siswa kelas V SDN Sumberjo ada beberapa yang memiliki kategori baik dan ada juga yang sedikit menarik perhatian menurut kata-kata yang sedang trending. Hal tersebut dari segi tutur kata, ada beberapa kata yang peneliti dengar yang kurang pantas untuk diucapkan seperti kata-kata dari hewan anjing, babi dan lain sebagainya. Bahkan peneliti ketika memberikan pertanyaan pada salah satu siswa, menjawab dengan kalimat “kamu nanya?kamu bertanya-tanya?”. Kata-kata tersebut banyak beredar di Media Sosial TikTok.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian yang telah dilakukan mengenai dampak media sosial TikTok pada perilaku moral anak kelas V SDN Sumberjo dapat disimpulkan bahwa :

1. Dampak media sosial TikTok pada kelas V SDN Sumberjo ada yang berdampak positif yaitu sebagai sarana untuk media hiburan, penyemangat untuk membuat video yang kreatif agar terkenal, dapat menambah relasi. Dibalik dampak positif tersebut ada juga terlihat dampak negatif seperti lupa waktu dan lebih banyak bertutur kata yang tidak sopan atau tidak memiliki sopan santun kepada orang yang lebih tua darinya. Para siswa lebih banyak menggunakan media sosial TikTok dan banyak membicarakan hal-hal yang disebutkan viral di media sosial TikTok daripada membahas pembelajaran. Siswa yang menggunakan media sosial TikTok sejak lama dengan tujuan hanya mengisi waktu luang, bahkan untuk hiburan bagi mereka apabila bosan setelah belajar. Hal ini tentunya menjadi hal yang sangat mengkhawatirkan bagi masa

depan anak. Selain digunakan sebagai sarana untuk hiburan tetapi banyak sekali unggah-unggahan yang dapat merusak perilaku moral anak.

2. Dengan adanya media sosial TikTok sangat mempengaruhi perilaku moral anak kelas V SDN Sumberjo. Banyak anak yang mengikuti gaya trend yang ada di media sosial TikTok, seperti menirukan goyangan pargoy, meniru kata-kata yang kurang sopan dengan membawa nama-nama hewan. Bahkan terdapat anak yang tidak mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan sekolah dan tidak mengerjakan tugasnya. Hal ini tentunya diperlukan pengawasan dalam penggunaannya, agar karakter dan sopan santun dalam diri anak terjaga dan bermoral.

DAFTAR PUSTAKA

- A. A. Novayanty. (2021), Peningkatan Perilaku Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Metode Ber cerita, *Instruksional*, vol. 2, no. 2, p. 53, doi: 10.24853/instruksional.2.2.53-61.
- A. Fauziah. (2019), *Program Pembiasaan Di Sekolah dan Perkembangan Perilaku Moral Anak TK B (Studi Kasus Di RA Ar-Rahmaniyah Depok)*.

- A. Nurfitri, D. Rahma, M. I. Y. Octaverino, and N. Salsabila. (2021) Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Pelajar Muslim Di Era Society 5.0, *AR-RASYID J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 73–81, , doi: 10.30596/arrasyid.v2i1.10283.
- A. Rijali. (2018), Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin, vol. 17, no. 33, pp. 81–95.
- Ahadiyah, A. I., Rondli, W. S., & Hilyana, F. S. (2023). Analisis Penggunaan Smartphone Terhadap Perkembangan Karakter Emosional Siswa Kelas III Sekolah Dasar di Desa Pancur Mayong Jepara. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 1583-1593.
- Anon. 2020. Skripsi Perubahan Perilaku Remaja Pengguna Facebook Terhadap Orang Tua Di Lingkungan Kekalik Gerisak Kelurahan Kekalik Jaya Kota Mataram.
- B. P. Untuk, M. Perilaku, and M. Siswa, Rhaodatul Jannah, 2017 Bimbingan Pribadi-Sosial untuk Mengembangkan Perilaku Moral Siswa Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu 1, no. 2014, pp. 1–15, 2008.
- Bimbingan, Jurnal, Dosen Fakultas Tarbiyah, Iain Raden, Intan Lampung, and Kata Kunci. 2014. Perkembangan Moral Pada Anak Laila Maharani."01(2):93–98.
- Bruce. (2015). Konsep Anak Usia Sekolah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 64(9), 20.
- Damayanti, T., & Gemiharto, I. (2019). Kajian Dampak Negatif Aplikasi Berbagi Video Bagi Anak-Anak Di Bawah Umur Di Indonesia. *Communication*, 10(1), 1.
- Fatimah Kartini Bohang. (2018). TikTok Punya 10 Juta Pengguna Aktif di Indonesia- Kompas.com. Retrieved September 10, 2018,
- Fitriyani, N., Masfuah, S., & Rondli, S. (2023). *Analisis Perilaku Siswa Kelas 5 SD N 4 Getassrabi Terhadap Game Online*.
- G. Jayanata. 2022, Dampak Media Sosial Tik Tok Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar Negeri 42 Di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma, *Pendidik. Guru Madrasah Ibtidaiyah Fak. Tarb. dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu*, pp. 1–79.
- Hasiholan, Togi Prima, Rezki Pratami, and Umaimah Wahid. 2020. Pemanfaatan Media Sosial Tik Tok Sebagai Media Kampanye Gerakan Cuci Tangan Di Indonesia Untuk Mencegah Covid-19. *Communiverse : Jurnal Ilmu Komunikasi* 5(2):70–80. doi: 10.36341/cmv.v5i2.1278.
- li, B. A. B. (n.d.). Saebani, Beni Ahmad. *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 13. M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al- Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), 3.
- Jayanata, G. (2022). Dampak Media Sosial Tik Tok Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar Negeri 42 Di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas*

- Tarbiyah Dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 1–79.
- Kartini, Fatimah, Berapa Jumlah Pengguna, Mobile Device, and Dedi Rianto. 2018. Daftar Pustaka [1]. 2017–19.
- Kustiawan, W. (2022). Dampak Media Sosial Tiktok terhadap perilaku remaja pada Era globalisasi. *JIEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 2108–2115.
- Laeli Mualinda Hikmah1), Ari Widyaningrum2) Fine Reffiane3). 2022. Analisis Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Nilai Moral Pada Anak Sekolah Dasar Di Sdn 3 Ketileng Kabupaten Blora. *Pendidikan Dan Profesi Pendidik* 8(2):77.
- Lister, Martin, Jon Dovey, Seth Giddings, Kieran Kelly, and Iain Grant. 2006. *Women & Media: A Critical Introduction*. Vol. 44.
- M. A. Dr. Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Pertama*. 2015.
- N. Guiñez-cabrera and K. Mansilla-obando, Booktokers: Generating and sharing book content on TikTok Booktokers: Generar y compartir contenidos, pp. 113–123, 2022.
- Nabilah, & Suprayitno. (2022). Dampak Media Sosial (TIK-TOK) Terhadap Karakter Sopan Santun Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Izza. *PGSD,FIP Universitas Negeri Surabaya*, 10(4), 735–745.
- R. P. Dewi and S. N. Hidayah.2019., Metode Study Kasus, *Skripsi*, p. 19,
- Rahmawati, Putri. 2022. Penggunaan Gadget Dan Dampaknya Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Rahmi, A. (2013). Pengenalan Literasi Media Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 8(2), 261.
- Saraswati, S. W. E., Setiawan, D., & Hilyana, F. S. (2021). Dampak Penggunaan Smartphone pada Perilaku Anak Di Desa Muktiharjo Kabupaten Pati. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 96–102.
- Wilde, R. J., Green, F., Taylor-Gooby, P., & Wiborg, S. (2015). Private Schools and the Provision of Public Benefit. *Journal of Social Policy*, 45(2), 305–323.
- Y. Lestonac, E. Wumbu, and D. Eriend, Pengaruh Media Sosial Tik Tok terhadap Gaya Komunikasi Siswa SDN 18 Kinali Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat, *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, vol.2, no. 1. pp. 8-21, 2022.
- Yustriani, Yessy, Cintya Wulandari, Sukirno Putri, Elizabeth Ocvricilia Santi, Ikke Nuril Jannah, Titania Dwi, Ardiyanti Putri, and Fahrizal Wildan. 2021. Studi Literatur: Pendidikan Moral di Sekolah Dasar. 330–35.